BAB V
SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisi data yang telah dilakukan mengenagu strategi pembinaan bahasa Indonesia berbasis design thinking pada siswa kelas V dan VI SDN 3 Gardujay, dapat disimpulkan bahwa :

a. Berdasarkan hasil analisis, penerapan, kesulitan, dan tantangan penggunaan bahasa Indonesia pada siswa kelas V dan VI SDN 3 Gardujaya berjalan kurang optimal, hal tersebut dilihat dari tiga temuan permasalah utama yang saling memiliki keterkaitan. Dalam penerapan, siswa lebih nyaman menggunakan bahasa sunda dibanding dengan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sahari-harinya. Dari aspek kesulitan, siswa memiliki keterbatasa dalam menguasai kosa kata bahasa Indonesia, sehingga mereka merasa bingung dan ragu jika ingin menyampaikan sesuatu dalam menggunakan bahasa Indonesia. Kemudian, tantangan yang dialami oleh siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia adalah kurangnya rasa percaya diri karena tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa yang pernah mengalami ejekan dan candaan dari teman sekelasnya ketika menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Kondisi tersebut menunjukan bahwa sikap bahasa yang dimiliki oleh siswa belum berkembang secara optimal, baik dari sisi kesadaran, kesetiaan, maupun rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Disisi lain, upaya pembinaan yang dilakukan oleh guru juga masih sekedar lewat ajakan saja, sehingga tidak sesuai apa yang dibutuhkan oleh siswa.
b. Berdasarkan hasil analisis, design thinking dapat diterapkan untuk mengembangkan metode pembinaan bahasa yang lebih inovatif dan adaptid terhadap siswa kelas V dan VI di SDN 3 Gardujaya,

menunjukan bahwa pendekatan *design thinking* ini dapat diterapkan secara lebih terarah karena pengembangan metode yang dilakukan berdasarkan hasil identifikasi masalah serta kebutuhan siswa secara nyata. Dalam hal ini, tahapan *design thinking* yang terdiri dari empati, definisi, dan ideasi sangat membantu dalam merancang pembinaan bahasa Indonesia yang tidak berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa siswa, melainkan juga berfokus tehadap pembenntukan rasa percaya diri, motovasi, serta sikap positif siswa terhadap penggunaan bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil studi literatur, menunjukan bahwa model pembinaan bahasa Indonesia berbasis *design thinking* efektif digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia. Model tersebut dirancang memalui tiga tahap, yaitu empati, definisi, dan ideasi. Pada tahapan empati dilakukan pemahaman mendalam terhadao siswa kelas V dan VI, serta wali kelas V dan VI SDN 3 Gardujaya melalui wawancara mendalam. Selanjutnya tahapan definisi dilakulan identifikasi masalah untuk dijadikan dasar dalam mengembangkan solusi. Selanjutnya, pada tahapan ideasi dikembangkan sebuah rancangan ide model pembinaan bahasa Indonesia, model yang dibuat adalah model pembelajaran interaktif berbasis digital.

5.2 Saran

a. Bagi guru diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi mengenai praktik pembinaan bahasa Indonesia yang berlangsung dalam jalur pembelajaran
b. Bagi sekolah diharapkan mampu menetapkan kebijakan yang lebih tegas mengenai penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah, agar siswa memiliki dorongan yang kuat untuk membiasakan diri dalam menggunakan bahasa Indoneisa dengan konsisten
c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu melanjutkan penelitian ini melalui tahapan prototipe dan tes, sehingga dapat mengetahui efektovitas model yang dirancang. Selain itu, dalam teknik

pengumpulan data, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan observasi lapangan dan wawancara terhadap orang tua siswa, sehingga mampu memperkuar data mengenai kondisi penggunaan bahasa Indonesia siswa secara nyata.